

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kewirausahaan Berbasis Proyek *Urban Farming* Masyarakat Perkotaan

Nanis Hairunisya^{1*}, Saiful Arifin,² Ahmadaris Minangkabau³, Bintang Dwi
Anugerah⁴, Muhammad Arzuq Fanani Ihsan⁵

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng
62-64, Malang, Indonesia 65146

^{4,5}Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64,
Malang, Indonesia

*Penulis korespondensi: hairunisya.nanis@unmer.ac.id

ABSTRACT

Community service was carried out in August in RW 5, Bandulan Village, Sukun District. Entrepreneurship education in the form of making fish ponds and regenerating local plants was used as a pilot project in community empowerment. This service aims to increase community creativity and innovation in utilizing the potential of abundant water resources, to meet the needs of fish and vegetables in families by producing their own fish and vegetables. The activity method uses the community empowerment method with the CIPOO model (content, input, process, output, and outcome). This activity was successfully implemented with indicators of active community participation in each activity. In addition, community service was able to improve the entrepreneurial competence of the RW 05 community. Based on the assessment criteria for the pond project, it consists of product innovation produced, sustainability, and social impact. The detailed assessment rubric on project objectives, quality of work, time management, budget management, team communication, team cooperation, project leadership, innovation and creativity, risk evaluation, overall evaluation. The results of interviews with the community, they agreed that making fish ponds, and regenerating vegetables and spices can save household spending and even increase family income by doing urban farming entrepreneurship. For future service, it is suggested to continue with the addition of a pool for Garalva fish therapy to support health and tourism.

Keywords: Community empowerment, Education, Project-based entrepreneurship, Urban farming, Urban communities

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Bulan Agustus di RW 5 Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun. Edukasi kewirausahaan berupa pembuatan kolam ikan dan regenerasi tanaman lokal dijadikan proyek percontohan dalam pemberdayaan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya air yang melimpah, untuk mencukupi kebutuhan ikan dan sayur dalam keluarga dengan memproduksi sendiri ikan dan sayur. Metode kegiatan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan model CIPOO (content, input, process, output, dan outcome). Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan indikator adanya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Selain itu pengabdian mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat RW 05. Berdasarkan kriteria penilaian pada proyek kolam terdiri dari inovasi produk yang dihasilkan, keberlanjutan, dan dampak sosial. Rubrik Penilaian secara mendetail tentang tujuan proyek, kualitas pekerjaan, pengelolaan waktu, pengelolaan anggaran, komunikasi tim, kerjasama tim, kepemimpinan proyek, inovasi dan kreativitas, evaluasi resiko, evaluasi keseluruhan. Hasil wawancara dengan masyarakat, mereka sepakat bahwa pembuatan kolam ikan, dan regenerasi sayuran dan bumbu dapur dapat menghemat pengeluaran belanja rumah tangga bahkan akan menambah penghasilan keluarga dengan melakukan kewirausahaan urban farming. Untuk pengabdian yang akan datang disarankan untuk melanjutkan dengan penambahan kolam untuk therapy ikan Garalva untuk menunjang kesehatan dan pariwisataat

Kata kunci: automosi, contoh, *embedded system*, kendaraan air, sistem dinamis.

PENDAHULUAN

Bandulan merupakan kelurahan di kecamatan Sukun Kota Malang. Ada delapan rukun warga (RW) dan enam puluh tujuh rukun warga (RT). Sebelah utara, Kelurahan Bandulan berbatasan dengan Kelurahan Pisang candi, sebelah timur dengan Kelurahan Tanjungrejo, sebelah selatan, dengan Kelurahan Mulyorejo dan sebelah barat dengan Kecamatan Dau kabupaten Malang. Kelurahan Bandulan saat ini dipimpin oleh Ibu Sonya sebagai Lurah.[1] Organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), Kader Keluarga Berencana (KKB), Bina Keluarga Balita (BKB), Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSMB), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD, TK, Satgas Linmas, dan lain-lain. [2].

Pasca pandemi, secara global memicu berbagai respon pengelolaan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Diantaranya adalah gangguan pada rantai pasokan pangan dan kerawanan pangan perkotaan . [3]. Keamanan pangan perkotaan merupakan tantangan tersendiri dalam pembangunan. Kebijakan ketahan pangan perkotaan sebaiknya lebih terarah pada kebutuhan kelompok dari berbagai generasi , diselaraskan dengan kebiasaan makan, sosiala budaya masyarakat kotayang dinamis dan hubungan sosial ekologis masyarakat setempat. [4]. Tantangan lain adalah terbatasnya lahan dan sumber daya. Unicef menyatakan bahwa aspek penyakit infeksi merupakan penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga. [5].

Edukasi kewirausahaan pada masyarakat merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi tantangan produksi pangan, pengangguran dan kemiskinan. Kewirausahaan merupakan suatu cara berpikir dan berperilaku kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan segala tantangan dan keterbatasan yang dihadapi. Obyek kewirausahaan mencakup semua aspek bidang mulai dari pertanian, perikanan, peternakan sampai tehnologi informasi, semua membutuhkan pola pikir kreatif dan inovatif. Edukasi kewirausahaan bisa dilakukan dengan mengubah psikologis masyarakat dengan perilaku kewirausahaan dan penciptaan usaha baru.[6]. Sejak awal diterima oleh Bu lurah, telah disampaikan kondisi masyarakat secara umum, terutama mengenai data perekenomian masyarakat, potensi kewirausahaan yang ada di masyarakat yang tersebar di beberapa rukun wwrnga.

Selain itu potensi alam berupa melimpahnya air di RW 5, sungai yang besar dengan aliran air yang deras, adanya beberapa lahan kosong yang belum dimanfaatkan dan kemauan masyarakat untuk gotong royong , merupakan kekuatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman perkotaan, meningkatkan swadaya masyarakat kota, meningkatkan nilai ekonomis dan kewirausahaan masyarakat.

Sumber air yang melimpah dan berpotensi mendukung untuk pembuatan budidaya ikan, namun belum ada upaya untuk memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal merupakan hasil analisis dari observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Oleh karena itu, tim pengabdian berinisiatif untuk membuat proyek percontohan berupa budidaya ikan lele dan proyek percontohan regenerasi sayuran dan empon-empon Berikut ini hasil analisis SWOT yang digunakan tim pengabdian

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

Faktor Eksternal Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Sumber daya air melimpah, masih ada lahan kosong dan semangat gotong royong memberikan peluang budidaya ikan lele dan	Belum ada penggerak untuk memulai usaha ekonomi produktif untuk memanfaatkan sumber daya air dan lahan yang berpotensi

	menanam kembali sayuran dan empon-empon	kehilangan peluang usaha produktif
Ancaman	Potensi air dan lahan yang masih kosong bila tidak segera dimanfaatkan akan menjadi ancaman bila rasa kebersamaan dan gotong royong menurun yaitu dengan dimanfaatkannya potensi tersebut oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.	Kepedulian pada pola hidup sehat semakin berkurang dan tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin meningkat yang akan berdampak pada menurunnya gizi balita dan anak.

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara Tim Pengabdian

Berbekal hasil analisis awal tentang kelemahan, kekuatan, peluang dan an memanfaatkan sumber air yang ada, wilayah RW 5 dan tim pemberdayaan masyarakat pada tahap awal merencanakan kegiatan edukasi kewirausahaan urban farming berupa proyek percontohan budidaya ikan lele. Selain air yang melimpah, masih ada lahan kosong yang berda di sekitar kantor RW 5, yang bisa dimanfaatkan untuk menanam kembali tanaman lokal berupa jahe, kunyit, dan sayuran lainnya yang mendukung kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan produksi pangan bergizi yang mempunyai nilai ekonomis sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Proyek percontohan berupa pembuatan kolam ikan lele dan menanam kembali sayuran lokal dan empon-empon merupakan tahap pemberian contoh kepada masyarakat dalam berwirausaha di bidang perikanan dan pertanian. Pembuatan kolam ikan lele ini melibatkan masyarakat setempat dan pada saat masyarakat terlibat langsung dengan program ini, tim pengabdian memotivasi dan menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

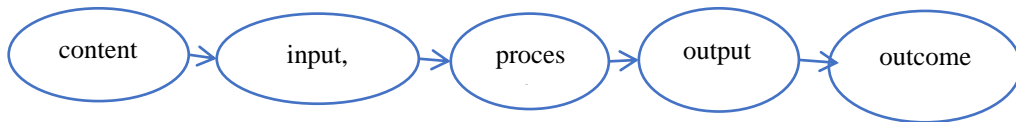
Menanam tanaman lokal yang sehat akan mendukung dan memenuhi kebutuhan nutrisi dengan baik. Dengan mengintegrasikan program budidaya ikan lele, pertanian perkotaan, dan literasi kesehatan, wilayah RW 5 dapat menciptakan solusi holistik untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat. Program-program ini tidak hanya memanfaatkan sumber daya yang ada, namun juga mengatasi kekurangan yang ada, menciptakan peluang baru bagi kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan perkotaan.[7]

Berdasarkan potensi sumber daya air yang melimpah, potensi masyarakat RW 5 yang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan sendiri dalam pengadaan pangan serta semangat gotong royong masyarakat RW 5 dalam meningkatkan kualitas lingkungan, maka pemberdayaan masyarakat ini difokuskan pada “bagaimana memanfaatkan lahan sempit dengan proyek percontohan urban farming berupa budidaya ikan, menambah variasi sayuran dan bumbu dapur dan dengan memaksimalkan potensi makanan lokal yang bergizi”.

Tujuan pengabdian ini adalah : (1) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami permasalahan yang dihadapi dengan pola pikir kreatif dan inovatif; (2) Meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri dengan proyek percontohan budi daya lele, proyek percontohan tanaman lokal; (3) Meningkatkan motivasi masyarakat dengan memberikan proyek percontohan berupa kolam ikan dan tanaman lokal yang berpotensi bisnis; (4) Meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam berwirausaha di bidang perikanan dan pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Program pemberdayaan berupa kewirausahaan *urban farming* menggunakan model CIPOO (content, input, process, output, dan outcome) dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan model digunakan karena pemberdayaan ini melibatkan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat akan efektif dengan adanya partisipasi masyarakat dan kepedulian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya, sebagaimana disampaikan juga oleh hasil penelitian [8]. Secara rinci tahapan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Metode PKM

Tahap Persiapan Pengabdian

Persiapan sudah dilaksanakan sejak awal Juli dengan kegiatan pengarahan dari LPPM, bertemu langsung dengan ibu Lurah dan para petugas PPM di kelurahan. Pada awal Agustus, yaitu tanggal 1-7 Agustus 2024 tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara dengan ketua RW, Para ketua RT, masyarakat sekitar, penggerak PKK dan Posyandu, untuk pelaksanaan program pengabdian. Persiapan ini termasuk merencanakan kemungkinan berkolaborasi dengan Dinas terkait sebagai pemateri edukasi kewirausahaan makanan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah rencana program kerja disepakati dengan Ketua RW, Ketua RT, Tim PKK dan Posyandu serta beberapa masyarakat, maka ditetapkan ada edukasi kewirausahaan setelah pembuatan kolam ikan dan edukasi kewirausahaan tanaman lokal yang berpotensi bisnis. Pelaksanaan ini dilakukan selama Bulan Agustus, setelah tahap perencanaan Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan strategi yang telah dirancang.

Tahap Evaluasi Pengabdian

Evaluasi dilakukan oleh LPPM dan rektorat pada tanggal 15 Agustus 2024 dalam kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil monev adalah bahwa kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari perencanaan kegiatan dan evaluasi tentang persiapan pembuatan luaran atau output dari hasil pengabdian. Monev ini berfungsi untuk mengingatkan kembali tentang hal-hala apa saja yang sesuai dengan rencana dan hal apa saja yang tidak sesuai rencana, mengingat dinamika masyarakat sangat fluktuatif, apalagi pada bulan Agustus. Pada tahap evaluasi ini juga melihat dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pengabdian

Pemberdayaan dilakukan pada setiap aktivitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan pengabdian. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat berupa pendapat yang disampaikan mengenai keinginan, harapan, kendala dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat RW 5. Pada tahap persiapan ini diperoleh data awal untuk pelaksanaan edukasi kewirausahaan. Pada tahap ini sebenarnya merupakan tahap penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat. Penyadaran tentang persoalan yang dihadapi yang belum bisa diselesaikan dengan tuntas. Pada tahap ini direncanakan tentang input, proses dan output kegiatan pengabdian.



Gambar 2 : Tahap persiapan

Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah rencana program kerja disepakati dengan Ketua RW, Ketua RT, Tim PKK dan Posyandu serta beberapa masyarakat, maka ditetapkan ada edukasi kewirausahaan setelah pembuatan kolam ikan dan edukasi kewirausahaan tanaman lokal yang berpeluang bisnis. Pelaksanaan ini dilakukan selama Bulan Agustus, setelah tahap perencanaan Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan strategi yang telah dirancang.

1. Edukasi Kewirausahaan Berupa Proyek Percontohan Pembuatan Kolam Ikan Lele

Edukasi kewirausahaan pada program pembuatan kolam ikan dilakukan untuk memberikan contoh pembuatan kolam ikan. Pemberian contoh ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali motivasi berwirausaha yang selama ini terpendam karena keragu-raguan atau belum ada yang menggerakkan masyarakat untuk pemanfaatan potensi lingkungan disekitar.

Edukasi berjalan dengan cara interaksi langsung dan komunikasi langsung pada saat masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan kolam. Melalui perbincangan yang santai, setelah mengerjakan pembuatan kolam, tim pengabdian berdiskusi dengan masyarakat membahas hasil kerja bersama pembuatan kolam. Pada kesempatan ini tim pengabdian memberikan edukasi tentang berfikir kreatif, inovatif dan bagaimana membuat impian menjadi kenyataan.

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian ini memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat untuk bangkit kembali merealisasikan apa yang telah direncanakan selama ini. Pembuatan kolam lele melibatkan semua tim mahasiswa dan setiap hari selalu ada masyarakat yang melihat, membantu dan berpartisipasi meminjamkan peralatan pada tim pengabdian.

Potensi usaha yang muncul ketika pembuatan kolam ikan ini adalah usaha pembibitan ikan, usaha penjualan bahan pembuatan kolam, usaha penjualan pakan ikan, usaha penjualan lumut untuk ikan. Selain itu potensi lain adalah usaha penjualan ikan di masa yang akan datang apabila produksi ikan sudah sangat berlimpah.

Metode edukasi adalah *learning by doing*, yaitu metode belajar sambil mengerjakan atau mempraktekkan dengan menggunakan prinsip pembelajaran pada orang dewasa (*andragogy*). Metode ini mengutamakan partisipasi dari peserta. Materi disajikan sebagai penguatan, sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi, dan praktek. Metode penyampaian materi dilakukan dengan : Ceramah 5 %, Diskusi dan Simulasi 15%, Praktek 80%.



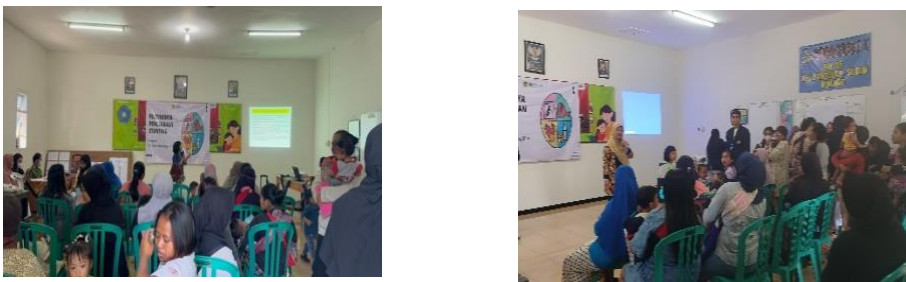


Gambar 3: Diskusi dengan masyarakat setelah membuat kolam dan regenerasi tanaman

2. Edukasi Kewirausahaan Tanaman Lokal

Edukasi kewirausahaan tentang potensi bisnis tanaman lokal ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu di RW 5 yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, melibatkan ibu-ibu peserta Posyandu dan PKK sebagai target utama. Materi yang disampaikan adalah :Membangun Jiwa Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil dan Perencanaan Usaha.

Kompetensi yang diharapkan bagi masyarakat sasaran sebagai peserta edukasi adalah : (1) Memiliki jiwa dan sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier; (2) Memahami konsep dasar kewirausahaan ; (3) Mengidentifikasi komponen-komponen manajemen usaha kecil yang terdiri dari aspek produksi, pemasaran, permodalan dan keuangan, serta sumberdaya manusia dan jaringan untuk keperluan praktik wirausaha; (4) Mampu memilih bentuk-bentuk badan usaha yang sesuai dengan jenis usaha yang akan dikembangkan serta proses legalitasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; (5) Memiliki keterampilan menyusun perencanaan usaha sesuai dengan pilihan jenis usaha yang akan dikembangkan; (6) Mengidentifikasi langkah-langkah dalam membuka, menjalankan, mengevaluasi bisnis beserta resiko yang menyertainya.



Gambar 4 : Edukasi Kewirausahaan Peluang Bisnis Tanaman Lokal

Pada tahap pelaksanaan, kontribusi dan partisipasi masyarakat sangat membantu pelaksanaan pengabdian ini. Masyarakat dengan sukarela ikut berpartisipasi seperti meminjamkan alat pertukangan, menyediakan pipa air untuk mengalirkan air ke kolam. Sebagian masyarakat

melihat hasil pekerjaan di sore hari dan memberikan saran atau pendapat tentang kolam lele yang dibuat.

Evaluasi Pengabdian

Monev ini mengingatkan pengabdian untuk tidak terjebak dalam kegiatan atas permintaan masyarakat yang tidak ada dalam rencana dan anggaran. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data, observasi langsung, dan umpan balik dari masyarakat serta pemangku kepentingan terkait. Hasil dari monitoring dan evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul, dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.



Gambar 5. Evaluasi Pengabdian

Evaluasi kewirausahaan berbasis proyek dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Kriteria Penilaian pada proyek kolam terdiri dari inovasi produk yang dihasilkan, keberlanjutan, dan dampak sosial.
2. Rubrik Penilaian secara mendetail tentang tujuan proyek, kualitas pekerjaan, pengelolaan waktu, pengelolaan anggaran, komunikasi tim, kerjasama tim, kepemimpinan proyek, inovasi dan kreativitas, evaluasi resiko, evaluasi keseluruhan. berikut hasil penilaian proyek. berikut adalah hasil penilaian proyek.
3. Observasi dan Dokumentasi. Penilaian dengan observasi langsung selama proses proyek berlangsung dan dokumentasikan setiap tahapannya. Foto, video dan catatan lapangan dijadikan alat untuk menilai proyek kolam ini.
4. Presentasi Proyek dilakukan pada saat perencanaan dan pada saat proyek selesai. Presentasi ini juga digunakan untuk melihat kemampuan komunikasi pimpinan proyek lapangan.
5. Feedback dari LPPM dilakukan pada saat monev yang berisi saran-saran, evaluasi kritis dan memberikan perspektif yang berbeda.
6. Refleksi Diri dilakukan dengan meminta pendapat dari semua tim tentang apa yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya.
7. Penilaian Akhir dilakukan dengan mengabungkan semua data yang telah dikumpulkan untuk memberikan penilaian akhir yang komprehensif.
Berikut hasil penilaian proyek pembuatan kolam

Tabel 2. Hasil Penilaian Proyek

No	Rubrik Penilaian	Hasil Penilaian
1	Tujuan Proyek	Sesuai tujuan awal, yaitu membuat proyek percontohan kolam regenerasi sayuran dan empon-empon
2	Kualitas pekerjaan	Hasil pengerjaan kolam menyesuaikan dengan budget anggaran, artinya bila merujuk pada referensi kualitas bahan kolam yang ideal, kualitas hasil pekerjaan dinilai 95% berhasil dengan budget anggran yang disediakan.

3	Pengelolaan waktu	Untuk waktu pengerjaan kolam dinilai sangat bagus karena kolam dikerjakan hanya dalam waktu kurang dari 1 minggu
4	Pengelolaan Anggaran	Budget anggaran untuk pembuatan kolam sebesar Rp.3.074.000. Penggunaan dana telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
5	Komunikasi tim	Komunikasi pada saat perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Namun ketika ada persoalan seperti perubahan permintaan tinggi kolam oleh ketua RW, komunikasi mengalami kendala pada saat pengambilan keputusan
6.	Kepemimpinan proyek	Kepemimpinan yang digunakan dalam proyek ini menggunakan kepemimpinan kolegial. Pada saat perencanaan, kepemimpinan dilkaskan oleh ketua tim pengabdian dengan tim teknik, pada saat pengerjaan proyek, kepemimpinan langsung dipimpin oleh tim teknik. pada saat edukasi kewirausahaan, kepemimpinan dilakukan oleh ketua tim pengabdian dibantu oleh tim pendukung.
7	Inovasi dan kreativitas	Inovasi yang dilakukan pada kolam ikan ada pada konstruksi paralon yang diisi dengan semen di dalamnya agar kuat menyangga beban terpal. Selain itu kreativitas dilakukan pada penggunaan daun tertentu untuk meredam panas air kolam
8	Evaluasi Resiko	Resiko yang ada dalam proyek kolam ikan ini adalah resiko matinya ikan-ikan karena penggunaan air PDAM yang mengandung bahan kimia.
9	Evaluasi keseluruhan	Secara keseluruhan proyek ini dinilai berhasil dilakukan, meskipun ada resiko kematian ikan
10	Keberlanjutan proyek	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW, para Ketua RT dan beberapa masyarakat, mereka sangat antusias untuk menjaga dan memelihara ikan lele yang ada dalam kolam. Dengan demikian keberlanjutan proyek ini dinilai sangat menjanjikan.
11	Dampak sosial	Dengan adanya proyek ini, masyarakat lebih termotivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kembali ingin mewujudkan rencana-rencana usaha yang selama ini hanya menjadi impian. Dampak sosial yang lain adalah bertambahnya modal sosial yang ada dalam masyarakat berupa kolam ikan dan tanaman lokal yang bisa dikembangkan untuk periode selanjutnya.

Sumber: Data diolah

Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Berikut adalah kondisi masyarakat sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan.

Tabel 3. Sebelum dan Setelah

No	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Di RW 05 belum ada kolam ikan lele di taman RW 05, yang ada hanya kebun kejujuran milik warga 05	Ada kolam lele dan taman untuk tanaman toga yang berisi tanaman sayuran seperti sawi, kangkung, kacang panjang, terong dan tanaman empon-empon
2	Hanya sebagian kecil, yaitu Pak RW dan satu atau dua warga yang sering memanfaatkan kebun kejujuran untuk keperluan sayur sehari-hari	makin banyak masyarakat yang berpartisipasi baik dalam pembuatan kolam maupun dalam merawat tanaman sayuran yang baru ditanam. Setiap hari ada saja masyarakat yang

		“nimbrung” untuk berkomunikasi dengan tim pengabdian terkait dengan peluang wirausaha perikanan dan pertanian
3	Pengetahuan masyarakat masih terbatas pada sekedar angan-angan untuk berwirausaha di bidang pertanian dan perikanan	Ada keberanian untuk mencoba usaha baru misalnya usaha pakan ikan, usaha lumut kolam dan usaha bibit sayuran.

Tabel 3. Kondisi Sebelum dan Setelah Pengabdian

PEMBAHASAN

1. Edukasi Kewirausahaan Berupa Percontohan Pembuatan Kolam Ikan Lele

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil berdasarkan pendapat masyarakat di atas yang merasa puas dan merasakan manfaat kegiatan edukasi kewirausahaan. Keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan mulai tahap perencanaan sampai pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa salah satu keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya antusiasme masyarakat dengan berpartisipasi secara aktif pada semua kegiatan.

Pemberdayaan masyarakat ini melibatkan para pemangku kepentingan lokal, keluarahan, rukun waraga dan rukun rumah tangga. Keberhasilan pemberdayaan ini akan menjadi pijakan untuk pembangunan di bidang kelembagaan, ekonomi dan budaya. Pengabdian ini merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Ada proses pemberdayaan ekonomi, yang memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat mengendalikan sumber daya alam dan menciptakan mata pencaharian baru di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pengabdian ini juga melalui proses pemberdayaan sosial dan psikologis yang menyediakan ruang untuk mewujudkan potensi pengetahuan tradisional, praktik budaya, dan modal sosial yang menekankan cara berbagi dan kekerabatan dalam pengelolaan sumber daya.[9]

Pemberdayaan berkorelasi positif dengan ukuran populasi masyarakat, pengambilan keputusan yang demokratis, partisipasi lokal dalam kegiatan, dan kemauan masyarakat untuk menerima masukan dari pemerintah dan organisasi non pemerintah. Sebuah studi yang menganalisis beberapa contoh kewirausahaan masyarakat setempat menemukan bahwa desentralisasi kewenangan pengelolaan atas sumber daya alam berkontribusi pada pemberdayaan politik, perempuan, dan pemuda [10]

Pemberdayaan cenderung bervariasi menurut: (1) lokus kekuasaan, (2) kelompok sosial sasaran, (3) arah pemberdayaan, dan (4) pemberdayaan sebagai suatu proses atau hasil. Lokus kekuasaan berkisar dari entitas pemerintah dan mata pencaharian lokal dalam beberapa kasus hingga program pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Kelompok sosial sasaran berkisar dari individu, orang, kelompok, komunitas, atau lembaga, meskipun sasarannya mungkin tidak ada sama sekali. Arah pemberdayaan mengacu pada aliran kekuasaan, baik dari atas ke bawah, atau sebaliknya, atau gabungan keduanya. Pemberdayaan juga digunakan sebagai proses dan/atau hasil, dengan dampak besar pada potensi dukungan berkelanjutan bagi kelompok yang ingin diberdayakan. Beberapa pihak berpendapat pemberdayaan terjadi sebagai proses desentralisasi hak dan tanggung jawab, sementara yang lain menyatakan pemberdayaan merupakan hasil dari peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dan kendali. Meskipun elemen-elemen ini serupa, ada perbedaan konsep pemberdayaan menuruti akademisi dan praktisi.[11]

Konsep kewirausahaan diidentifikasi sebagai kompetensi dari keterampilan, yang terdiri dari banyak perilaku, atribut, dan keterampilan yang berbeda, termasuk empati, kreativitas, literasi keuangan, mengambil inisiatif, dan mengidentifikasi peluang. Kewirausahaan mencakup semua aspek masyarakat, bukan hanya bisnis. Kewirausahaan sebagai "nilai yang diciptakan, finansial, budaya, atau sosial".. Pentingnya kewirausahaan sebagai aspek utama kehidupan telah menemukan kembali bagaimana ia harus diajarkan, yang mengarah pada model pedagogis kolaboratif yang

memfasilitasi pertukaran, aliran, dan penciptaan bersama pengetahuan antara pendidikan kewirausahaan, bisnis, dan masyarakat. Perlu adanya model pedagogis kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Pemikiran desain dan pembelajaran berbasis masalah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan kewirausahaan dalam masyarakat kontemporer.[12]

Konsep kewirausahaan berbasis proyek merujuk kepada suatu konsep tentang *project base learning*. *Project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. [13]. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang diberikan tantangan kepada peserta didik yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. [14]

Program pemberdayaan berupa kewirausahaan urban farming dengan budidaya ikan lele ini merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat perkotaan. Seperti yang disampaikan oleh [15], yang menyatakan bahwa pertanian perkotaan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan dukungan modal usaha memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Keberlanjutan di permukiman kota meliputi infrastruktur, pengembangan potensi ekonomi, dan peran serta masyarakat.

Urban farming berdampak berkelanjutan pada aspek ekonomi dengan memenuhi kebutuhan pangan sendiri dan memperoleh keuntungan dari hasil panen. Pada aspek sosial budaya, menciptakan budaya gotong royong dan saling membantu dalam ketahanan pangan serta aspek ekologi, menciptakan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan.[16]

Sebagaimana pendapat [17] bahwa pertanian perkotaan merupakan sebuah industri yang memproduksi, memproses, dan menjual bahan makanan dalam rangka memenuhi permintaan harian konsumen dalam kota dan pinggiran kota melalui penerapan metode produksi intensif, menggunakan sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk menghasilkan berbagai macam tanaman dan ternak. Paradigma peran pertanian perkotaan telah bergeser pada tataran peran yang lebih strategis, yakni sebagai pendukung ketahanan pangan dan keamanan pangan kota serta sekitar kota. Pertanian perkotaan juga berdampak positif bagi kesehatan fisik dan mental yaitu menurunkan tingkat stres, meningkatkan serotonin, meningkatkan kesehatan jantung dan mengurangi risiko stroke, meningkatkan kesehatan otak, meningkatkan mobilitas, dan meningkatkan kebutuhan nutrisi dan gizi.[18]

Upaya pemberian edukasi melalui berbagai metode dan menggunakan berbagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang menciptakan peluang usaha dengan potensi yang dimiliki. Edukasi kewirausahaan pada pengabdian berbasis proyek riil berupa pembuatan kolam ikan dan tanaman lokal. [19]

Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen bahwa segala kegiatan dalam suatu organisasi perlu dikelola dengan baik agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain sesuai tujuan, proses pencegahan stunting juga akan berjalan lancar bila dikelola dengan baik dan benar[20]

2. Edukasi Kewirausahaan Potensi Bisnis Tanaman Lokal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta. Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan dan menindaklanjuti apa yang direncanakan, yang merupakan kapasitas untuk menciptakan ide-ide dan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya, mengenali masalah, menemukan solusi, menetapkan tujuan yang dapat dicapai, mengambil inisiatif, bertanggung jawab atas hasil, fleksibel terhadap perubahan dan mengambil risiko yang wajar.

Edukasi ini dirancang sesuai prinsip pelatihan yang baik, mulai dari alokasi waktu, materi yang akan disampaikan, metode pelatihan dan latar belakang pendidikan peserta yang beragam.

Prinsip yang digunakan adalah prinsip pendidikan untuk orang dewasa (andragogy). Andragogi merupakan pembelajaran orang yang berisi perencanaan, pengarahan, dan evaluasi pembelajaran orang dewasa. Individu dewasa mempunyai ciri berikut: (1) Konsep diri mereka berubah dari menjadi pribadi yang bergantung menjadi manusia yang mengarahkan diri sendiri; (2) Mereka mengumpulkan gudang pengalaman yang terus bertambah yang menjadi sumber belajar yang semakin kaya; (3) Kesiapan mereka untuk belajar semakin berorientasi pada tugas-tugas perkembangan peran sosial mereka; dan (4) Perspektif waktu mereka berubah dari penerapan pengetahuan yang tertunda menjadi penerapan yang segera, dan, karenanya, orientasi mereka terhadap pembelajaran bergeser dari yang berpusat pada subjek menjadi yang berpusat pada kinerja.[21]. kompetensi kewirausahaan terbukti memediasi pengaruh modal sosial terhadap kinerja masyarakat/UKM. Modal sosial harus dijaga dan ditingkatkan melalui kemampuan pemilik dan pengelola UKM dalam menjalin hubungan dengan mitra, pelanggan dan pembuat kebijakan. Modal sosial yang baik akan mendorong kompetensi kewirausahaan pemilik dan usaha semakin mapan karena mendapatkan informasi, pengalaman dan bantuan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 5 Kelurahan Bandulan Kecamatan Sukun yang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 ini telah menyelesaikan edukasi kewirausahaan berbasis proyek urban farming masyarakat perkotaan dengan sukses. Edukasi pertama dilaksanakan pada saat pembuatan kolam ikan lele dengan metode *project base learning* dan *learning by doing*. Kegiatan edukasi pertama ini dilakukan dengan memotivasi masyarakat dengan memberi contoh kegiatan dulu. Edukasi kedua dilakukan pada ibu-ibu PKK dan Posyandu dengan memberikan contoh-contoh sukses bisnis tanaman lokal. Edukasi ini diberikan agar masyarakat termotivasi untuk membuka peluang usaha baru dibidang urban farming perikanan dan pertanian atau perkebunan.

Indikator kesuksesan kedua proker ini ditandai dengan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap kegiatan berupa, memberi pendapat dan saran pada tahap perencanaan proyek dan ikut berpartisipasi pada saat pembuatan kolam ikan lele serta, jumlah peserta yang melebihi undangan pada saat edukasi kewirausahaan tanaman lokal.

Menggunakan metode pemberdayaan ini, kegiatan edukasi kewirausahaan ini perlu dilanjutkan untuk periode berikutnya dengan menambah peluang bisnis berupa pembuatan pakan ikan, budi daya lumut untuk ikan dan bisnis penyediaan peralatan dan bahan untuk pembuatan. Selain itu ada peluang untuk membuat kolam yang berisi ikan yang menggigit kaki untuk therapy kesehatan dan untuk menciptakan sarana rekreasi gratis bagi masyarakat RW 5. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, ketrampilan berwirausaha dan diharapkan perilaku berwirausaha menjadi perilaku keseharian atau menjadi suatu kebiasaan atau budaya.

Sehubungan dengan hasil edukasi kewirausahaan ini, tim pengabdian menyarankan agar menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat Kelurahan Bandulan khususnya warga RW 05. Agar edukasi kewirausahaan dapat berkelanjutan, maka perlu :

1. Dukungan dalam hal pemeliharaan sampai panen oleh pemangku kepentingan seperti para Ketua RT untuk menggerakkan masyarakat sekitar secara bergiliran.
2. Pembentukan kelompok tani budidaya ikan lele di RW 05, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen dalam rangka ketahanan pangan masyarakat kota dan meningkatkan kewirausahaan dan ekonomi masyarakat.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan urban farming selanjutnya untuk meningkatkan swadaya pangan masyarakat kota dengan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada PPM LPPM Universitas Merdeka Malang, Ibu Lurah Bandulan, Bapak rW 05 dan semua masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdianini..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SAKIP Malang, (2024) Pemerintah Kota Malang. (2024) ‘Geografis Kota Malang’, <https://malangkota.go.id/geografis/>
- [2] Bandulan, K. (2024). *Profil Kelurahan Bandulan* (p. 1).
- [3] Chang, Y.-S., Si, Z., Crush, J., Scott, S., & Zhong, T. (2023). Governing for food security during the COVID-19 pandemic in Wuhan and Nanjing, China. *Urban Governance*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.1016/j.ugj.2023.03.001>
- [4] Battersby, J. (2012). Beyond the food desert: finding ways to speak about urban food security in south africa. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 94(2), 141–159. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0467.2012.00401.x>
- [5] Tuholske, C. *et al.* (2020) ‘Comparing measures of urban food security in Accra, Ghana’, *Food Security*, 12(2), pp. 417–431. doi: 10.1007/s12571-020-01011-4.
- [6] Tiberius, V., & Weyland, M. (2023). Entrepreneurship education or entrepreneurship education? A bibliometric analysis. *Journal of Further and Higher Education*, 47(1), 134–149. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2100692>
- [7] Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare*, 11(6), 810. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- [8] Rahmanto, M., Amin Widigdo, M. S. and . R. (2018) ‘REINTEPRETATION OF ISLAM AND CIVIL SOCIETY EMPOWERMENT; CASE OF MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH’, *Humanities & Social Sciences Reviews*, 6(2), pp. 127–132. doi: 10.18510/hssr.2018.6216.
- [9] Petriello, M. A., Redmore, L., Sène-Harper, A., & Katju, D. (2021). Terms of empowerment: of conservation or communities? *Oryx*, 55(2), 255–261. <https://doi.org/10.1017/S0030605319000036>
- [10] Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community Empowerment and Sustainable Tourism Development: The Mediating Role of Community Support for Tourism. *Sustainability*, 11(22), 6248. <https://doi.org/10.3390/su11226248>
- [11] Babatunde, G. B., Schmidt, B., Gwelo, N. B., & Akintola, O. (2022). Defining, conceptualising and operationalising community empowerment: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 12(5), e056152. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056152>
- [12] O’Brien, E., & Hamburg, I. (2019). A critical review of learning approaches for entrepreneurship education in a contemporary society. *European Journal of Education*, 54(4), 525–537. <https://doi.org/10.1111/ejed.12369>
- [13] Cincera, Jan, Petra Biberhofer, Bohuslav Binka, Johan Boman, Lisa Mindt, and Marco Rieckmann. 2018. “Designing a Sustainability-Driven Entrepreneurship Curriculum as a Social Learning Process: A Case Study from an International Knowledge Alliance Project.” *Journal of Cleaner Production* 172. doi: 10.1016/j.jclepro.2017.05.051.
- [14] Nakada, Akiko, Masaaki Kobayashi, Yayoi Okada, Atsushi Namiki, and Naoki Hiroi. 2018. “Project-Based Learning.” *Journal of the Medical Society of Toho University*. doi:

- 10.14994/tohoigaku.2017-010.
- [15] Surya, B. *et al.* (2020) 'Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia', *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). doi: 10.3390/SU12187324.
- [16] M. Rahmanto, M.Amin Widigdo, R. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Terintegrasi Buruan SAE di Kota Bandung', in, pp. 127–132. Available at: [https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=community empowerment%2C urban farming%2C city&sortBy=relevance](https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=community+empowerment%2C+urban+farming%2C+city&sortBy=relevance).
- [17] Nurjasmu, R. (2021) 'Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan', *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), pp. 11–28. doi: 10.52643/jir.v12i1.1406.
- [18] Budi Kusumo, R. A. *et al.* (2020) 'BUDIDAYA SAYURAN DENGAN TEKNIK VERTIKULTUR UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN', *Dharmakarya*, 9(2). doi: 10.24198/dharmakarya.v9i2.23470. Laili, U. and Andriani, R. A. D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), p. 8. doi: 10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- [19] Hairunisya, N. (2023). *kewirausahaan Berbasis Proyek dan HOTS Untuk Pengembangan Sumber Daya Manuis* (1st ed.). Unisma Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aY3VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=8sI1jK8VDy&sig=mXDyq8HCOUCnluWPOpNrAdmJMKE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [20] Hoye, R., Misener, K., Naraine, M. L., & Ordway, C. (2022). *Sport Management*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003217947>
- [21] Loeng, S. (2018). Various ways of understanding the concept of andragogy. *Cogent Education*, 5(1), 1496643. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1496643>